



STUDI KESESUAIAN WISATA PANTAI PARANGTRITIS SEBAGAI REKREASI PANTAI KABUPATEN BANTUL, YOGYAKARTA

Hebron Yustiabel ^{*)}, Irwani, Petrus Subardjo

*Program Studi Ilmu Kelautan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas
Diponegoro Kampus Tembalang, Semarang 50275 Telp/Fax. 024-7474698*

Email : Journalmarineresearch@gmail.com

Abstrak

Pantai Parangtritis adalah pantai yang berlokasi di Kabupaten Bantul, Yogyakarta. Pantai ini memiliki potensi pada sumberdaya pesisir yaitu dibidang pariwisata. Tetapi belum diketahui apakah pantai ini sudah sesuai atau belum. Selain itu lahan yang digunakan untuk kegiatan pariwisata masih belum dimanfaatkan secara optimal. Hal ini menunjukkan bahwa perlu dilakukan pengembangan objek wisata di pantai ini. Untuk mendukung pengembangan tersebut maka perlu dilakukan studi kesesuaian terlebih dahulu. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Penelitian ini dilakukan dengan observasi lapangan (pengumpulan data primer dan data sekunder) pada bulan Desember 2013 sampai bulan Januari 2014. Metode pengambilan sampel menggunakan metode purposif yang terbagi dalam lima titik lokasi sampling. Pengumpulan data primer berupa data kondisi perairan dan parameter kesesuaian wisata, seperti tipe pantai, lebar pantai, kemiringan pantai, material pantai, kecepatan arus, kecerahan perairan, penutupan lahan pantai, biota berbahaya, dan ketersediaan air tawar. Analisis yang digunakan adalah analisis Indeks Kesesuaian Wisata (IKW). Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai IKW di Pantai Parangtritis termasuk kategori Sangat Sesuai (S1) dengan nilai IKW >80 %. Hal ini menunjukkan bahwa Pantai Parangtritis mendukung untuk pengembangan kawasan wisata rekreasi pantai.

Kata Kunci : Kesesuaian, Wisata Pantai, Rekreasi Pantai, Pantai Parangtritis.

Abstract

Parangtritis Beach is a coastal that located in Bantul District, Yogyakarta. This beach has the potential of coastal resource in tourism. But it's not known whether the beach is appropriate or not. Other than that land used for tourism hasn't been used optimally. This suggests a need to do the development of attractions in this beach. To support the development it is necessary to study the suitability first. The research method used was description method. This research carried out by field observations (collecting primary and secondary data) from December 2013 until January 2014. The sampling method was used purposive method which divided into five-point sampling locations. Collecting primary data consist of beach conditions and suitability parameters, such as type of beach, width of beach, slope of the beach, beach material, current velocity, water transparency, brightness of sea water, beach land cover, presence of harmful organism, and availability of fresh water. The analysis used is Tourism Suitability Index analysis. The research result shows that value of tourism suitability index in Parangtritis Beach is Highly Suitable (S1) with the value >80 %. The result shows that Parangtritis Beach is support for Recreational Beach Tourism Development.

Keywords : Suitability, Beach Tourism, Recreational Beach, Parangtritis Beach.

^{*)} Penulis penanggung jawab



1. Pendahuluan

Salah satu pariwisata Indonesia berada di kabupaten Bantul sebelah selatan kota Yogyakarta. Daerah ini banyak menarik minat masyarakat untuk berkunjung baik itu wisatawan lokal maupun luar daerah Yogyakarta. Salah satu objek wisata tersebut adalah Pantai Parangtritis yang secara geografis berlokasi sekitar 27 kilometer dari Kota Yogyakarta ke arah selatan, memanjang dari ujung timur yang di batasi oleh tebing pegunungan ke arah barat. Pantai Parangtritis yang terhampar sepanjang 7 km ini memiliki potensi sumberdaya alam yang dapat mendukung kegiatan wisata antara lain hamparan pasir putih yang terbentang luas sepanjang pantai, kemiringan pantai yang cukup landai, memiliki lebar pantai yang luas dan adanya gumuk pasir serta terdapat pemandangan bukit kapur (Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bantul, 2013).

Berdasarkan survei lapangan yang telah dilakukan diketahui bahwa Parangtritis memiliki lahan yang belum dimanfaatkan secara optimal dan belum memperhatikan aspek kesesuaian untuk kegiatan wisata pantai. Dalam Yulianda (2007) dijelaskan bahwa aspek-aspek yang perlu diperhatikan dalam pengembangan wisata pantai yaitu tipe pantai, lebar pantai, kemiringan pantai, material pantai, kecepatan arus, kecerahan perairan, penutupan lahan pantai, biota berbahaya dan ketersediaan air tawar.

Maka dari itu untuk mengoptimalkan potensi wisata Pantai Parangtritis perlu dilakukan suatu studi kesesuaian wisata agar potensi wisata yang ada di Parangtritis dapat lebih dimaksimalkan sehingga dapat menarik lebih banyak jumlah para wisatawan dari dalam maupun luar negeri.

2. Materi dan Metode

Materi yang dikaji dalam penelitian ini yaitu kondisi fisik dan keadaan alam dari Pantai Parangtritis, serta data primer yaitu data parameter kesesuaian wisata pantai seperti : tipe pantai, lebar pantai, material pantai, kecepatan arus, kemiringan pantai, kecerahan perairan, penutupan lahan pantai, biota berbahaya, dan ketersediaan air tawar serta data sekunder yang diperoleh dari studi literatur hasil-hasil penelitian terdahulu di daerah yang sama, jurnal-jurnal ilmiah dan data dari pemerintah atau instansi terkait.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Penentuan lokasi penelitian dilakukan dengan menggunakan metode pertimbangan (Purposive Sampling Method) yang dibagi menjadi lima titik stasiun penelitian (Gambar 1) di kawasan Pantai Parangtritis. Hal-hal yang dipertimbangkan adalah bahwa lima stasiun tersebut merupakan daerah yang dapat diakses dengan mudah oleh para wisatawan dan juga telah mewakili kondisi kawasan Pantai Parangtritis yang digunakan sebagai tempat rekreasi wisatawan. Stasiun penelitian yang paling dekat dengan pintu masuk ke pantai adalah stasiun 3, stasiun 4, dan stasiun 5 sehingga lebih banyak jumlah wisatawan di daerah stasiun tersebut. Sedangkan stasiun 1 dan stasiun 2 ditemukan beberapa wisatawan sehingga dipilih juga untuk menjadi stasiun penelitian.

Metode pengambilan data lapangan dilakukan dengan metode observasi objektif yang terdiri dari observasi lapangan dan pengambilan data sekunder.

Observasi lapangan yang dilakukan berupa identifikasi wilayah pesisir Pantai Parangtritis Kabupaten Bantul, potensinya sebagai kawasan wisata pantai yaitu parameter kesesuaian wisata pantai dan juga identifikasi kondisi perairan Pantai Parangtritis. Pengukuran kondisi perairan



dilakukan di perairan Parangtritis dengan jarak 100 m dari titik stasiun penelitian ke arah laut.

Data sekunder yang digunakan antara lain batas administratif, data potensi pariwisata, gelombang, kondisi air tanah, iklim, kelembaban udara, temperatur udara, citra satelit, dan peta rbi.

Analisa kondisi air laut dilakukan secara langsung di lapangan. Hasil dari pengukuran yang dilakukan kemudian akan dibandingkan dengan Baku Mutu Kualitas Air Laut yang ditetapkan oleh Keputusan Menteri Negara Lingkungan Hidup No. 51 Tahun 2004.

Analisis kesesuaian yang digunakan yaitu analisis kesesuaian wisata berdasarkan Yulianda (2007) dengan rumus Indeks Kesesuaian Wisata sebagai berikut:

$$IKW = \sum [Ni / Nmaks) \times 100\%$$

Dimana:

IKW = Indeks Kesesuaian Wisata

NI = nilai parameter ke-i (bobot x skor)

Nmaks = nilai maksimum dari suatu kategori wisata

3. Hasil dan Pembahasan

Kondisi Perairan

Sebaran pH perairan Pantai Parangtritis memiliki nilai rata-rata 7,74. Nilai pH tersebut berkisar antara 7,46 – 7,95. pH tertinggi terdapat pada stasiun 2 dengan nilai 7,95, sedangkan yang terendah terdapat pada stasiun 1 dengan nilai 7,46.

Sebaran suhu perairan Pantai Parangtritis memiliki nilai rata-rata 30,18 °C. Suhu perairan Pantai Parangtritis berkisar antara 29,36 °C – 30,86 °C. Nilai suhu tertinggi terdapat pada stasiun 4 dengan nilai 30,86 °C, sedangkan yang terendah terdapat pada stasiun 1 dengan nilai 29,36 °C. Nilai ini menggambarkan bahwa perairan Parangtritis bersifat basa. Kadar pH dapat dipengaruhi oleh limbahbuangan rumahan dan

pabrik. Dalam Keputusan Menteri Negara Lingkungan Hidup no 51 Tahun 2004 mengenai Baku Mutu Air Laut untuk kegiatan wisata, standar pH air laut yang baik yaitu 7 – 8,5. Bengen (2002) menyatakan bahwa suhu perairan yang baik berada pada kisaran 23 – 35 °C dengan batas toleransi berkisar antara 36 – 40 °C.

Sebaran salinitas perairan Pantai Parangtritis memiliki nilai rata-rata 28,13 ‰. Nilai salinitas perairan Pantai Parangtritis berkisar antara 27,33 ‰ – 28,67 ‰. Nilai salinitas tertinggi terdapat pada stasiun 3 dengan nilai 28,67 ‰, sedangkan yang terendah terdapat pada stasiun 1 dengan nilai 27,33 ‰. Berdasarkan baku mutu air laut yang dikeluarkan Kementrian Negara Lingkungan Hidup nilai salinitas tersebut tergolong rendah yaitu <30 ‰. Hal ini dikarenakan pengukuran dilakukan pada bulan Desember dimana curah hujan yang tinggi mempengaruhi kadar salinitas air laut.

Sebaran kecerahan perairan Pantai Parangtritis memiliki nilai rata-rata 0,98 meter. Nilai kecerahan tersebut berkisar antara 0,8 meter – 1,2 meter. Nilai kecerahan tertinggi terdapat pada stasiun 2 dengan nilai 1,2 meter, sedangkan yang terendah terdapat pada stasiun 3 dengan 0,8 meter. Yulianda (2007) menyatakan kecerahan perairan yang baik memiliki nilai >10 m. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai kecerahan di Pantai Parangtritis termasuk kurang baik. Kecerahan perairan Parangtritis yang rendah ini hampir konstan sepanjang tahun, hal ini disebabkan proses abrasi pantai oleh ombak dan gelombang.

Sebaran DO rata-rata perairan Pantai Parangtritis memiliki nilai rata-rata 5,25 mg/l. Nilai DO rata-rata perairan Pantai Parangtritis berkisar antara 4,51 mg/l – 5,75 mg/l. Nilai kecerahan tertinggi terdapat pada stasiun 3 dan 4 dengan nilai 5,75 mg/l, sedangkan yang

terendah terdapat pada stasiun 2 dengan nilai 4,51 mg/l. Nilai baku mutu air laut yang dikeluarkan Kementerian Negara Lingkungan Hidup melalui SK Menteri Negara Lingkungan Hidup No. 51 Tahun 2004 untuk DO lebih besar dari 5. Hal ini menunjukkan bahwa kadar oksigen terlarut di Pantai Parangtritis masih tergolong baik.

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa perairan Pantai Parangtritis tidak berbau dan tidak ditemukan adanya sampah.

Parameter Kesesuaian Wisata Rekreasi Pantai

Berdasarkan hasil perhitungan nilai parameter kesesuaian wisata di Pantai Parangtritis menunjukkan nilai di atas 80 %. Hal ini menggambarkan bahwa Pantai Parangtritis termasuk kategori Sangat Sesuai (S1) yang dapat dilihat pada Tabel 3 dan Gambar 2. Perhitungan nilai dari setiap parameter dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 1. Rata-rata parameter kondisi perairan Parangtritis pada stasiun 1 – 5 tahun 2013

Parameter	Satuan	Stasiun 1	Stasiun 2	Stasiun 3	Stasiun 4	Stasiun 5	Baku Mutu (Kepmen LH No.51 tahun 2004)
pH		7,46	7,95	7,80	7,88	7,63	7-8,5
Suhu	°C	29,36	30,40	29,93	30,86	30,33	Alami
Salinitas	‰	27,33	28,33	28,67	28	28,33	Alami
Kecerahan	m	0,93	0,96	0,96	1,03	1,06	>6
DO	Mg/l	4,58	4,51	5,75	5,75	5,64	>5
Bau		-	-	-	-	-	Tidak berbau
Sampah		Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada	Nihil

Pantai Parangtritis termasuk kategori pantai berpasir. Hal ini sesuai dengan pendapat Widiatmaka (2007) yang menyatakan bahwa untuk pariwisata pantai akan sangat baik jika suatu pantai merupakan pantai yang berpasir atau dengan kata lain didominasi oleh substrat pasir, dibandingkan dengan pantai yang berbatu atau pantai yang didominasi oleh substrat karang karena dapat substrat yang kasar seperti karang dapat mengganggu kenyamanan wisatawan. Pasir Pantai Parangtritis memiliki warna putih dan halus yang bergabung dengan gumuk pasir. Yulianda (2007) mengemukakan bahwa pantai yang tergolong baik untuk kegiatan rekreasi yaitu pantai pasir putih.

Lebar Pantai Parangtritis termasuk kategori yang sangat baik untuk kegiatan rekreasi wisata pantai. Berdasarkan data yang diperoleh lebar Pantai Parangtritis memiliki lebar lebih dari 15 meter.

Yulianda (2007) menyatakan bahwa pantai yang memiliki lebar lebih dari 15 meter dikategorikan sangat sesuai untuk kegiatan wisata pantai. Wisatawan akan lebih nyaman melakukan kegiatan wisata dengan pantai yang lebih lebar.

Pantai Parangtritis memiliki kemiringan pantai yang relatif landai. Berdasarkan data penelitian diketahui bahwa kemiringan pantai parangtritis rata-rata 4,29°. Nilai ini merupakan kurang dari 10°. Berdasarkan pendapat Yulianda (2007) nilai kemiringan kurang dari 10° tergolong datar. Purbani (1999) menyatakan bahwa kemiringan lereng yang datar sampai landai sangat sesuai untuk wisata pantai. Hal ini juga yang membuat pantai ini sangat baik dijadikan wisata pantai. Wisatawan dapat menikmati bermain voli maupun sepak bola dengan kondisi kemiringan seperti ini.

Material Pantai Parangtritis termasuk kategori sangat sesuai karena memiliki substrat pasir. Berdasarkan pendapat Yulianda (2007) bahwa material pantai

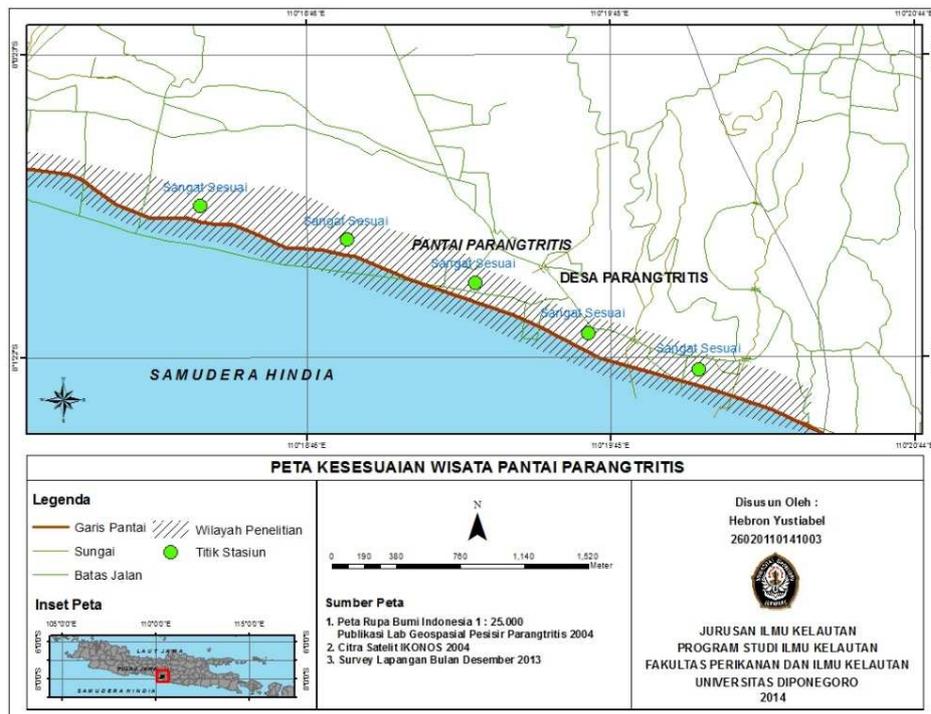
berupa pasir adalah yang paling sesuai untuk kegiatan wisata, sedangkan pantai dengan subtrat lumpur adalah yang paling tidak sesuai.

Tabel 2. Hasil perhitungan Nilai Parameter Kesesuaian Wisata Rekreasi Pantai pada Stasiun 1 - 3

No.	Parameter	Bobot	Pantai Parangtritis								
			Stasiun 1			Stasiun 2			Stasiun 3		
			Hasil	Skor	Ni	Hasil	Skor	Ni	Hasil	Skor	Ni
1.	Tipe Pantai	5	Pasir Putih	3	15	Pasir Putih	3	15	Pasir Putih	3	15
2.	Lebar Pantai	5	78 m	3	15	118 m	3	15	105 m	3	15
3.	Kemiringan Pantai	3	5,240°	3	9	4,449°	3	9	6,903°	3	9
4.	Material Pantai	3	Pasir	3	9	Pasir	3	9	Pasir	3	9
5.	Kecepatan Arus	3	0,25 m/s	2	6	0,25 m/s	2	6	0,25 m/s	2	6
6.	Kecerahan Perairan	1	0,93 m	0	0	0,96 m	0	0	0,96 m	0	0
7.	Penutupan Lahan Pantai	1	Pemukiman, warung	0	0	Lahan terbuka, Warung, vegetasi hijau	2	2	Lahan terbuka, Warung, vegetasi hijau	2	2
8.	Biota berbahaya	1	-	3	3	-	3	3	-	3	3
9.	Ketersediaan Air Tawar	1	<0,5 km	3	3	<0,5 km	3	3	<0,5 km	3	3
	Total				60			62			62
	Indeks Kesesuaian Wisata (%)				86,95			89,85			89,85
	Tingkat Kesesuaian				S1			S1			S1

Tabel 3. Hasil perhitungan Nilai Parameter Kesesuaian Wisata Rekreasi Pantai pada Stasiun 4 - 5

No.	Parameter	Bobot	Pantai Parangtritis					
			Stasiun 4			Stasiun 5		
			Hasil	Skor	Ni	Hasil	Skor	Ni
1.	Tipe Pantai	5	Pasir Putih	3	15	Pasir Putih	3	15
2.	Lebar Pantai	5	110 m	3	15	140 m	3	15
3.	Kemiringan Pantai	3	2,078°	3	9	2,780°	3	9
4.	Material Pantai	3	Pasir	3	9	Pasir	3	9
5.	Kecepatan Arus	3	0,25 m/s	2	6	0,25 m/s	2	6
6.	Kecerahan Perairan	1	1,03 m	0	0	1,06 m	0	0
7.	Penutupan Lahan Pantai	1	Lahan terbuka, vegetasi hijau	3	3	Lahan terbuka, vegetasi hijau	3	3
8.	Biota berbahaya	1	-	3	3	-	3	3
9.	Ketersediaan Air Tawar	1	<0,5 km	3	3	<0,5 km	3	3
	Total				63			63
	Indeks Kesesuaian Wisata (%)				91,30			91,30
	Tingkat Kesesuaian				S1			S1



Gambar 2. Peta Kesesuaian Wisata Pantai Parangtritis

Berdasarkan data yang diperoleh dari BMKG diketahui bahwa kecepatan arus Parangtritis kurang lebih 0,25 m/s. Menurut Gross (1972), arus adalah gerakan horizontal atau vertikal dari massa air menuju kestabilan yang terjadi secara terus menerus. Gerakan yang terjadi merupakan hasil resultan dari berbagai mengemukakan bahwa penutupan lahan pantai yang baik untuk kegiatan rekreasi yaitu pantai dengan lahan terbuka. Dengan lahan terbuka yang dimiliki Parangtritis ini maka pemerintah ataupun pihak swasta yang terkait masih dapat mengembangkan wisata Pantai Parangtritis.

Berdasarkan pengamatan di lapangan tidak ditemukan adanya biota berbahaya baik yang ada di darat maupun di perairan. Yulianda (2007) mengemukakan bahwa keberadaan biota berbahaya termasuk hal yang dapat menentukan kenyamanan maupun keamanan dari wisatawan.

Air tawar di Pantai Parangtritis dapat ditemukan di warung-warung yang berada

di sekitar pantai. Air tawar sangat dibutuhkan wisatawan saat mereka telah lelah dan kehausan setelah menikmati kegiatan wisata. Selain untuk minum, air tawar juga dibutuhkan wisatawan untuk membersihkan diri mereka dari air laut. Ketersediaan air tawar seperti ini termasuk melimpah di Pantai Parangtritis karena keberadaan sumber air tawar tidak jauh dari pantai yaitu berada di bukit sebelah pantai yang jaraknya tidak lebih dari 0,5 km. Yulianda (2007) menyatakan bahwa pantai yang baik untuk kegiatan rekreasi yaitu pantai yang memiliki ketersediaan air tawar <0,5 km, sedangkan yang paling tidak sesuai yaitu yang memiliki jarak ketersediaan air sejauh >2 km.

Hasil Indeks Kesesuaian Wisata (IKW) Pantai Parangtritis termasuk kategori Sangat Sesuai (S1) dengan skor di atas 80 %. Tingginya skor ini didasarkan pada beberapa parameter penentu dalam wisata rekreasi pantai yang nilainya termasuk baik. Parameter tersebut yaitu



tipe pantai, lebar pantai, material pantai, serta kemiringan pantai.

4. Kesimpulan

Hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kawasan wisata Pantai Parangtritis di daerah garis pantai termasuk kategori Sangat Sesuai (S1) dengan nilai IKW di atas 80 %. Nilai masing – masing tiap stasiun yaitu Stasiun 1 sebesar 86,95 %, Stasiun 2 sebesar 89,85 %, Stasiun 3 sebesar 89,85 %, Stasiun 4 sebesar 91,30 %, dan Stasiun 5 sebesar 91,30 %. Nilai persentase ini tinggi dikarenakan parameter yang paling berpengaruh terhadap wisata rekreasi pantai menunjukkan nilai yang baik. Parameter tersebut yaitu tipe pantai, lebar pantai, material dasar perairan dan kemiringan pantai. Hasil analisis perairan Pantai Parangtritis secara umum menunjukkan kondisi perairan masih tergolong baik dan mendukung untuk pengembangan kawasan wisata rekreasi pantai.

Ucapan Terimakasih

Penulis menyampaikan terimakasih kepada Ir. Irwani, M.Phil dan Ir. Petrus Subardjo, M.Si sebagai dosen pembimbing yang telah memberikan pengarahan dan petunjuk dalam menyelesaikan jurnal ilmiah ini serta semua pihak yang telah memberikan bantuan dalam penulisan jurnal ilmiah ini.

Daftar Pustaka

- Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bantul. 2013. *Database Pariwisata Kabupaten Bantul*. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bantul.
- Yulianda, F. 2007. *Ekowisata Bahari sebagai Alternatif Pemanfaatan Sumberdaya Pesisir Berbasis Konservasi. Disampaikan pada Seminar Sains 21 Februari 2007 pada Departemen Manajemen Sumberdaya Perairan, FPIK. IPB.*
- Kementrian Lingkungan Hidup. 2004. *Keputusan Menteri Negara Lingkungan Hidup No. 51 Tahun 2004 Tentang Baku Mutu Air Laut.*
- Bengen, D.G., 2002, *Sinopsis Ekosistem Sumberdaya Alam Pesisir dan Laut serta Prinsip Pengelolaannya*, Bogor. Pusat Kajian Sumberdaya Pesisir dan Lautan, Institut Pertanian Bogor. Bogor
- Widiatmaka, S. 2007. *Evaluasi Kesesuaian lahan dan Perencanaan Tata Guna Lahan*. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta.
- Purbani D. 1997. *Peran Aplikasi SIG/Inderaja untuk Pengembangam Wisata Pesisir di Sekitar Teluk Banten; Prosiding Konperensi ESDAL 1997*. Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi (BPPT), Jakarta.
- Effendi, H. 2003. *Telaah Kualitas Air Bagi Pengelolaan Sumber Daya dan Lingkungan Perairan*. Kanisus. Yogyakarta.